Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Transformasi Digital UMKM Batik Tulis Lasem Melalui Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat untuk Peningkatan Daya Saing

Dian Anita Sari[1], A. Aviv Mahmudi[1,*], Muhammad Choiru Zulfa[2], Chendy Mahendra[1], Rizal Sebastian[1], Anggisca Yofiananda Putri[1]
[1]Universitas YPPI Rembang
[2]Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara
*Penulis korespondensi: viva.althaf@gmail.com

Dikirim : 11 November 2025 Direvisi : 28 Juni 2026 Diterima : 29 Juni 2026

Abstrak: *Batik Tulis Lasem merupakan salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Rembang yang memiliki nilai sejarah dan seni tinggi serta menjadi identitas budaya lokal sejak abad ke-13. Meskipun telah mengalami pertumbuhan pesat pascapandemi Covid-19, sebagian besar pelaku UMKM batik masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen usaha, produksi, dan pemasaran. UMKM Batik Tulis Sekar Gading sebagai salah satu produsen aktif mengalami keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, penguasaan desain digital, serta strategi pemasaran berbasis teknologi. Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing mitra melalui penerapan digitalisasi pada tiga aspek utama, yaitu manajemen usaha, proses produksi, dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan participant learning center (PLC) melalui pelatihan, serta participatory action (PA) melalui pendampingan langsung. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan manajemen usaha profesional, pengelolaan keuangan digital, desain batik digital, pemanfaatan e-commerce, serta pembuatan konten digital untuk promosi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan digital, penguasaan teknologi desain, serta perluasan jangkauan pemasaran melalui marketplace dan media sosial. Program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 1 – No Poverty dan SDG 9 – Industry, Innovation, and Infrastructure) dengan memperkuat ekonomi lokal berbasis industri kreatif. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.*

Kata kunci: *Batik Tulis Lasem, digitalisasi UMKM, e-commerce, manajemen usaha, pemberdayaan masyarakat*

Abstract: *Batik Tulis Lasem is one of the leading regional products of Rembang Regency, possessing high artistic and historical value as well as serving as a symbol of local cultural identity since the 13th century. Despite its rapid growth after the Covid-19 pandemic, most Batik SMEs still face challenges in business management, production, and marketing. Batik Tulis Sekar Gading, as one of the active producers, experiences limitations in financial management, digital design skills, and technology-based marketing strategies. This Community Partnership Empowerment (PKM) program aims to enhance the capacity and*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

competitiveness of partners through the implementation of digitalization in three main areas: business management, production process, and product marketing. The program applies the Participant Learning Center *(PLC) approach through training and the* Participatory Action *(PA) approach through direct mentoring. The activities include professional business management training, digital financial management, digital batik design, e-commerce utilization, and digital content creation for promotion. The results show a significant improvement in partners' ability to apply digital financial recording, master design technology, and expand marketing reach through marketplaces and social media. This program supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDG 1 –* No Poverty *and SDG 9 –* Industry, Innovation, and Infrastructure*) by strengthening the local economy based on creative industries. Moreover, it contributes to the implementation of the* Merdeka Belajar Kampus Merdeka *(MBKM) framework and Key Performance Indicators (IKU) through collaboration between lecturers and students in technology-based community empowerment.*

Keywords: *Batik Tulis Lasem, business management, community empowerment, e-commerce, SME digitalization*

1. Pendahuluan

Batik Tulis Lasem sebagai salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Rembang (Tunggal dkk., 2022), saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, setelah sempat mengalami kelesuan produksi dan pemasaran saat pandemi Covid 19 (Goma dkk., 2022; (Widodo & Lukiarti, 2021). Keberadaan batik tulis Lasem sudah ada sejak abad 13 yang dikenal sebagai ragam budaya yang memiliki tingkat kerumitan cukup tinggi serta kental akan cita rasa seni (Karimah dkk., 2024; Royda & Pratiwi, 2024). Pelaku UMKM Batik Tulis di Kabupaten Rembang berjumlah ± 110 pengrajin yang tersebar di beberapa kecamatan Lasem, Pancur, Pamotan dan Rembang Kota, yang tergabung dalam Klaster Batik Tulis Lasem yang diketuai Bapak Santoso. Klaster Batik Tulis Lasem menjadi salah satu fokus garapan dari Pemerintah Kabupaten Rembang untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, yang tertuang dalam SK Bupati Rembang tahun 2022 (Azizah dkk., 2024; Kamal, 2015).

Batik Lasem memiliki ciri khas yang kental antara budaya Jawa dan Tionghoa. Batik tulis Lasem saat ini masih menggunakan teknik batik sederhana, serta menggunakan tenaga manusia untuk proses produksinya (Enrico dkk., 2020; Haqiqi & Inderasari, 2022). Pelaku usaha batik ada yang sudah menggunakan teknologi modern/batik cap dengan persentase yang kecil, dan sebagian besar masih menggunakan teknik canting dalam membatik (Muarifuddin dkk., 2016). Kegiatan pengembangan sumberdaya manusia yang diikuti pelaku usaha yang difasilitasi pemerintah daerah juga belum maksimal/terbatas (Rahmawati dkk., 2024). UMKM Batik Tulis Sekar Gading menjadi salah satu produsen batik tulis yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

mengalami pengembangan bisnis yang cukup cepat. Samsul Hadi sebagai pemilik UMKM saat ini didukung oleh ± 17 tenaga kerja, yang dapat menghasilkan kain batik ± 50 lembar setiap bulannya.

Pelanggan UMKM Batik Sekar Gading masih didominasi oleh masyarakat Kabupaten Rembang, khususnya dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai instansi, dan karyawan perusahaan. Jangkauan pemasaran produk juga masih terbatas karena pemilik usaha lebih banyak mengandalkan penjualan langsung di galeri rumah, kerja sama dengan reseller atau pihak ketiga, partisipasi dalam pameran, serta promosi melalui media sosial yang penggunaannya masih terbatas pada Facebook dan Instagram. Dari aspek produksi, UMKM ini masih berfokus pada pembuatan motif-motif khas Batik Lasem, seperti Bledak Sekar, Tiga Negeri, Sekar Jagat, dan Latohan Kawung. Meskipun pemilik telah mulai mengembangkan motif bernuansa budaya Tionghoa, seperti naga dan burung hong (*phoenix*), hasil desain yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi dan preferensi konsumen, sehingga inovasi desain masih perlu terus ditingkatkan untuk mendukung daya saing produk di pasar.

Pemilik UMKM juga masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan desain atau motif batik sesuai dengan permintaan pelanggan. Beberapa konsumen menginginkan motif tertentu, seperti ular naga dan burung *phoenix* (hong), yang dipadukan dengan karakteristik khas Batik Lasem. Namun, keterbatasan kemampuan dalam desain menyebabkan permintaan tersebut belum dapat dipenuhi secara optimal. Selain itu, dari aspek produksi masih terdapat beberapa kendala, antara lain perangkat gendongan yang digunakan sebagai penunjang proses pewarnaan sudah tidak berfungsi secara optimal serta prasarana pendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja para pembatik masih perlu ditingkatkan. Dari aspek manajemen, UMKM Batik Sekar Gading juga belum dikelola secara profesional karena seluruh aktivitas produksi dan pemasaran masih terpusat pada pemilik usaha. Di samping itu, sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan belum dilakukan secara tertib sehingga kondisi keuangan usaha sulit dipantau dan dievaluasi secara akurat. Pemilihan UMKM Batik Tulis Lasem sebagai mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) didasarkan pada posisinya sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Rembang yang berpotensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan ini juga sejalan dengan implementasi Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia, khususnya dalam upaya menciptakan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

mengembangkan industri kreatif, serta memperkuat daya saing ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Mitra kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat merupakan pelaku usaha Batik Tulis Lasem yang telah memproduksi secara turun-temurun namun masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajemen, produksi, dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama pemilik usaha, diperoleh beberapa permasalahan utama yang menghambat peningkatan kapasitas dan daya saing mitra.

Dari aspek manajemen dan produksi, pengelolaan usaha masih terpusat pada pemilik sehingga struktur manajerial belum berjalan secara efektif. Sistem pembukuan dan pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum didukung dengan penerapan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan proses pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan kurang efisien dan tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, proses desain batik masih dilakukan secara konvensional menggunakan pensil atau arang, tanpa dukungan teknologi desain digital yang dapat meningkatkan kreativitas serta mempercepat produksi motif baru. Dari sisi sarana dan prasarana produksi, tempat atau wadah pewarnaan sudah tidak optimal digunakan karena mengalami kebocoran, sehingga berpotensi menurunkan kualitas hasil produksi. Di sisi lain, kebutuhan akan tambahan kompor untuk proses pewarnaan serta kursi ergonomis bagi para pembatik juga menjadi penting untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja.

Permasalahan juga muncul pada aspek pemasaran. Kegiatan pemasaran produk masih terbatas pada wilayah lokal, terutama di area Jawa Tengah, karena keterbatasan media promosi dan jaringan pemasaran. Meskipun mitra telah menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram, pemanfaatannya belum optimal dan belum diarahkan pada strategi *digital marketing* yang efektif. Akibatnya, jangkauan pasar masih terbatas dan peluang untuk memperluas segmen konsumen di tingkat nasional maupun internasional belum maksimal.

Permasalahan-permasalahan tersebut sejalan dengan tema prioritas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yakni pemberdayaan kemitraan masyarakat untuk peningkatan ekonomi. Melalui program ini, diharapkan dapat dilakukan transformasi digital dalam pengelolaan manajemen usaha, pengembangan teknologi produksi, serta penerapan strategi pemasaran berbasis *e-commerce*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi mitra, dirumuskan beberapa solusi strategis yang diimplementasikan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Pada aspek manajemen dan produksi, solusi yang diberikan meliputi pelatihan manajemen usaha agar pengelolaan dapat dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, penerapan sistem keuangan digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan, serta pelatihan desain batik digital sebagai upaya modernisasi proses kreatif. Selain itu, dilakukan pengadaan kursi ergonomis untuk meningkatkan kenyamanan pembatik, perbaikan wadah pewarnaan yang sudah tidak layak, serta penggunaan kompor listrik mini untuk menunjang proses produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Sementara pada aspek pemasaran, solusi yang ditawarkan meliputi implementasi *e-commerce* melalui pemanfaatan *marketplace* sebagai sarana penjualan daring, serta pelatihan pembuatan konten digital untuk mendukung promosi produk batik. Melalui langkah-langkah ini, mitra diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan nilai jual produk, serta memperkuat posisi Batik Tulis Lasem sebagai produk unggulan daerah yang berdaya saing di era digital.

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas mitra yang telah memproduksi Batik Tulis Lasem melalui penerapan digitalisasi dalam aspek manajemen usaha, proses produksi, dan strategi pemasaran. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional, jumlah produksi, omzet penjualan, serta daya saing usaha mitra dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif. Digitalisasi diimplementasikan secara menyeluruh, mencakup pencatatan keuangan berbasis aplikasi, promosi melalui platform *e-commerce* dan media sosial, serta pelatihan penggunaan perangkat digital untuk desain dan dokumentasi produk.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pertama, program ini berkontribusi pada SDG 1 (*No Poverty*) melalui upaya mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penguatan industri rumah tangga batik tulis. Kedua, kegiatan ini mendukung SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) dengan mendorong inovasi dan penerapan teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan industri kecil dan menengah di daerah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) menggunakan metode *participant learning center* (PLC) dengan melakukan pelatihan dan *participatory action* (PA) dengan melakukan pendampingan (Waluyo dkk., 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati oleh tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan mitra maka metode pelaksanaan yang ditawarkan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan tim agar mitra mampu memahami seluruh proses kegiatan PKM, sehingga program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan program, dalam kegiatan sosialisasi disampaikan *time line* kegiatan PKM dari awal hingga akhir.

b. Pelatihan

Pelatihan PKM yang direncanakan meliputi:

1) Pelatihan manajemen usaha secara profesional, dan peningkatan motivasi usaha.
2) Pelatihan pengelolaan manajemen keuangan.
3) Pelatihan pembuatan desain/motif batik secara digital
4) Pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan *e-commerce*.
5) Pelatihan pembuatan konten digital.

c. Penerapan Teknologi

Adapun teknologi yang diterapkan dalam kegiatan ini:

1) Sistem keuangan digital.
2) Sistem Penjualan online/e commerce dan *Marketplace*
3) Alat pendukung produksi

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan oleh tim PKM untuk memastikan mitra memahami dan menguasai dari materi dalam pelatihan serta mampu menerapkan teknologi dalam menjalankan usaha. Evaluasi secara internal dilakukan oleh tim LPPM Universitas YPPI Rembang dan evaluasi eksternal dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

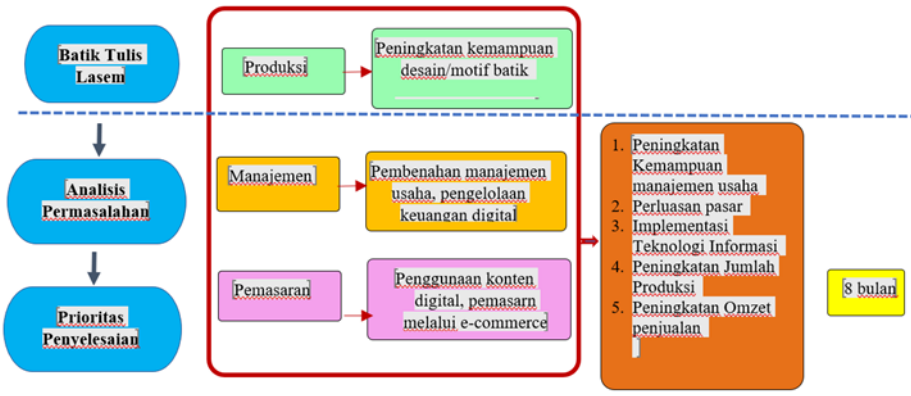
e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada mitra untuk tetap melanjutkan program program yang telah dilaksanakan serta melalui melalui

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam kegiatan Kuliah Kerja Usaha mahasiswa Universitas YPPI Rembang.

Desain ipteks dalam program pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Desain Ipteks dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada mitra UMKM Batik Tulis Sekar Gading pada tanggal 25 September 2025 bertempat di Galeri Batik Sekar Gading, Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Tim pelaksana PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas YPPI Rembang melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta tahapan kegiatan PKM.

Sosialisasi dipimpin oleh Ibu Dian Anita Sari, SE., MM selaku ketua Tim PKM dan menjelaskan pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan usaha batik, mulai dari manajemen, pemasaran, hingga inovasi desain. Pemilik UMKM, Bapak Samsul Hadi, S.E., menyambut baik kegiatan PKM dan menyampaikan sejumlah kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan penguasaan teknologi digital, pencatatan keuangan yang belum tertata, serta minimnya kemampuan desain motif baru.

Hasil sosialisasi berupa kesepahaman bersama antara tim PKM dan mitra terkait jadwal, bentuk kegiatan, serta kebutuhan prioritas pelatihan. Peserta menyatakan komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan mulai 8 Oktober 2025, bertempat di Galeri Batik Sekar Gading, Desa Gemblengmulyo, Pancur, Rembang. Kegiatan ini diikuti oleh pemilik UMKM, para pembatik, dan tenaga kerja bagian pewarnaan serta *finishing*.

Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma
ISSN 2716-3512 (Online)
ISSN 2721-0367 (Print)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

3.1 Pelatihan manajemen usaha secara profesional, dan peningkatan motivasi usaha

Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Secara Profesional dan Peningkatan Motivasi Usaha (Gambar 2) dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Oktober 2025, bertempat di Galeri Batik Sekar Gading, Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas YPPI Rembang yang berfokus pada pengembangan kapasitas pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM Batik Tulis Lasem Sekar Gading. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Ibu Dian Anita Sari, S.E., M.M., dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas YPPI Rembang, yang memiliki pengalaman dalam bidang manajemen usaha kecil dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk:

a. Meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola usaha batik secara profesional dan terencana.
b. Menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap tantangan dan peluang usaha.
c. Memberikan pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha, analisis pasar, serta penguatan daya saing produk di era digital.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Usaha

Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi:

a. Konsep dasar dan prinsip manajemen usaha profesional untuk UMKM.
b. Strategi pengelolaan usaha berbasis efisiensi dan orientasi pasar.
c. Teknik penyusunan rencana pengembangan usaha (*business plan* sederhana).
d. Penguatan motivasi kewirausahaan melalui studi kasus dan inspirasi sukses pelaku usaha batik di berbagai daerah.

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1167

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Narasumber menekankan pentingnya membangun mental yang tangguh, adaptif, dan inovatif agar pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga terus tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan studi kasus. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan konsep dasar serta praktik manajemen usaha, sedangkan simulasi dan studi kasus bertujuan mengajak peserta menganalisis permasalahan nyata yang dihadapi UMKM Batik Sekar Gading serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Selain itu, sesi motivasi kewirausahaan diberikan untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong peserta agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini antara lain:

a. Peserta memahami pentingnya penerapan prinsip manajemen profesional dalam usaha batik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan produksi serta pemasaran.
b. Peserta mampu menyusun rencana sederhana pengembangan usaha (business plan) yang meliputi analisis potensi pasar dan strategi promosi.
c. Terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk berinovasi, mengembangkan produk, serta memperluas jangkauan pasar.
d. Pemilik UMKM Batik Sekar Gading berkomitmen untuk mulai menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab kerja agar manajemen usaha lebih tertata

Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM Batik Tulis Sekar Gading memperoleh wawasan baru dalam mengelola usaha secara lebih sistematis dan berorientasi pengembangan jangka panjang. Pelatihan ini menjadi pondasi awal bagi peningkatan kapasitas mitra menuju usaha batik yang lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

3.2 Pelatihan pengelolaan manajemen keuangan

Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 10 Oktober 2025, bertempat di Galeri Batik Sekar Gading, Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang degnan narasumber Dian Anita Sari, S.E., M.M. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta, terdiri atas pemilik UMKM, tenaga pembatik, serta anggota keluarga yang membantu pengelolaan keuangan usaha, juga hadir seluruh tim PKM. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

a. Prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah.
b. Teknik pencatatan transaksi harian, pengeluaran, dan pendapatan.
c. Cara menyusun laporan sederhana: *cash flow*, *profit and loss statement*, dan *balance sheet.*
d. Strategi pengendalian biaya produksi dan pengelolaan modal kerja.
e. Pengenalan aplikasi sederhana berbasis digital untuk pencatatan keuangan.

Narasumber menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang tertib akan membantu UMKM memahami posisi keuangan usaha, menentukan harga jual yang tepat, serta memperkirakan keuntungan secara akurat.



Gambar 3. Sistem Keuangan Digital

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Peserta diajak membuat contoh pencatatan keuangan harian berdasarkan transaksi riil yang terjadi pada usaha Batik Sekar Gading. Narasumber juga memperkenalkan penggunaan aplikasi *spreadsheet* dan format pembukuan digital sederhana yang dapat digunakan di ponsel atau komputer seperti diperlihatkan dalam Gambar 3. Hasil dari kegiatan pelatihan ini antara lain:

a. Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang teratur dan mulai menerapkan sistem pencatatan sederhana untuk setiap transaksi usaha.
b. Pemilik UMKM Batik Sekar Gading mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta membuat laporan kas masuk dan kas keluar mingguan.
c. Peserta memiliki kemampuan dasar menyusun laporan keuangan bulanan sederhana, termasuk pencatatan modal, biaya produksi, dan laba bersih.
d. Mitra mulai memanfaatkan aplikasi pencatatan digital untuk memudahkan pengawasan arus kas dan perencanaan keuangan usaha.

https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1167

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen keuangan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM Batik Tulis Sekar Gading memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga mampu mengelola arus kas dan keuntungan usaha dengan lebih efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan sederhana yang menjadi pondasi bagi pengembangan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

3.3 Pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan e-commerce

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan *e-commerce* dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 12 Oktober 2025, bertempat di Galeri Batik Sekar Gading, Desa Gemblengmulyo, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital dan pemasaran daring bagi pelaku UMKM Batik Tulis Sekar Gading. Narasumber Pelatihan Ahmad Aviv Mahmudi, M.Kom, dosen Fakultas Sains dan Teknologi Informasi Universitas YPPI Rembang sekaligus praktisi bidang *digital marketing* dan *e-commerce*, serta mahasiswa dari Prodi Sistem Informasi.

Peserta kegiatan berjumlah 8 orang, terdiri atas pemilik usaha batik, tenaga pembatik, serta perwakilan generasi muda dari keluarga pengrajin yang berperan dalam pemasaran produk. Materi yang disampaikan meliputi:

a. Pengenalan konsep dasar teknologi informasi dalam dunia usaha.
b. Strategi digitalisasi proses bisnis pada UMKM Batik.
c. Pengenalan platform *e-commerce* populer (Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Blibli).
d. Langkah-langkah pembuatan akun toko online dan pengelolaannya.
e. Teknik menampilkan produk yang menarik (foto, deskripsi, dan harga).
f. Strategi pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok Live.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi langsung dan praktik interaktif. Peserta dibimbing untuk membuat akun toko *online* di platform *e-commerce*, mengunggah foto produk batik, menulis deskripsi yang menarik, dan mengatur harga serta metode pengiriman. Selain itu, peserta diajak berdiskusi mengenai strategi membangun kehadiran digital berkelanjutan, termasuk menjaga konsistensi posting dan interaksi pelanggan di media sosial.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan capaian yang signifikan, antara lain:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

a. Peserta memahami manfaat teknologi informasi dan mulai mengintegrasikan sistem digital dalam kegiatan usaha sehari-hari.
b. Sebagian peserta berhasil membuat akun toko online dan mempublikasikan produk batik mereka secara mandiri.
c. Peserta mampu menyusun strategi promosi digital sederhana dengan memanfaatkan media sosial dan fitur iklan gratis.
d. UMKM mitra mulai membangun identitas merek digital (digital branding) untuk memperkuat posisi produk Batik Sekar Gading di pasar online.
e. Terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital dan keamanan data dalam aktivitas perdagangan elektronik.



Gambar 4. Tim PKM, Mitra dan Peserta Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan *e-commerce* berjalan dengan lancar dan antusias. Peserta menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti praktik pembuatan toko *online* serta memahami potensi besar pemasaran digital bagi peningkatan omzet usaha batik. Melalui pelatihan ini, UMKM Batik Tulis Sekar Gading diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperluas pasar melalui platform digital, dan meningkatkan daya saing produk batik lokal di tingkat nasional bahkan internasional. Dokumentasi tim PKM, mitra, dan peserta pelatihan diberikan dalam Gambar 4.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada UMKM Batik Tulis Lasem berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajemen, produksi, dan pemasaran mitra. Implementasi digitalisasi manajemen usaha melalui pelatihan pengelolaan keuangan digital telah meningkatkan efisiensi dan transparansi pencatatan keuangan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Penerapan desain batik digital mampu memperluas kreativitas serta mempercepat proses pembuatan motif baru yang lebih variatif dan menarik. Dari sisi produksi, penggunaan peralatan pendukung seperti kursi ergonomis, kompor listrik mini, serta perbaikan wadah pewarnaan berhasil meningkatkan kenyamanan kerja dan kualitas hasil batik.

Pada aspek pemasaran, pelatihan digital marketing dan implementasi *e-commerce* melalui marketplace telah memperluas jangkauan pemasaran produk batik hingga ke luar daerah, serta meningkatkan omset penjualan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM Batik Tulis Lasem dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 1 dan SDG 9), serta mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui kolaborasi aktif antara dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian kepada masyarakat (DPPM) Ditjen Risbang Kemenristekdikti yang telah memberikan hibah pendanaan untuk Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas YPPI Rembang dalam menyelesaikan proses pengabdian ini.

Daftar Referensi

Azizah, N., Wibowo, D.D., Andriyani, S. & Mahmudi, A.A. (2024). Peningkatan Manajemen Keuangan Melalui Aplikasi Kas Digital Berbasis Android Pada UMKM Batik Tulis Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 424–432. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1292.

Enrico, E., Sunarya, Y.Y. & Hutama, K. (2020). Perancangan Motif Batik Kontemporer Berbasis Estetika Budaya Motif Batik Lasem. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2(2), 161–172. https://doi.org/10.25105/jsrr.v2i2.8226.

Goma, N.S., Salim, M. & Marta, R.F. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Paguyuban Batik Tulis Giriloyo Menghadapi Pandemi COVID-19. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 4(1), 40-54. https://doi.org/10.24014/kjcs.v4i1.17963.

Haqiqi, F.F. & Inderasari, E. (2022). Moderasi Beragama Dalam Motif Batik "Tiga Negeri" (Tionghoa, Jawa, dan Arab) di Kota Lasem (Tinjauan Semiotika Sastra). *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 229–269.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
CC BY SA

Kamal, U. (2015). Legal Protection Against Batik Lasem as the Cultural Assets Which Has Economic Value in Central Java Cultural Conservation Effort. *Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 6*, 4, 11-16.

Karimah, J.S., Tupa, N. & Azizah, L. (2024). Inovasi Strategi Pengembangan Motif Batik Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Beli Konsumen Mancanegara (pada Batik Manggur Desa Triwung Kidul – Kademangan – Probolinggo). *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(1), 399-408. https://doi.org/10.57235/motekar.v2i1.2333.

Muarifuddin, Mulyono, S.. & Malik, A. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Desa Wisata Batik Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal of Nonformal Education*, 2(1), 57–70. https://journal.unnes.ac.id/nju/jne/article/view/5313/4223.

Royda, R. & Pratiwi, A.W. (2024). Pemanfaatan Pewarna Alami Berbasis Potensi Daerah Untuk Pewarnaan Batik Muara Enim. *Jurnal Integritas Serasan Sekundang*, 5(1), 46-58. https://doi.org/10.64987/jiss.v5i1.60

Rahmawati, R., Kurniadi, E., Rikah, R., Nurlaela, S., Rudianto, R., Handayani, S. R., & Arifah, S. (2023). Creativepreneurship UMKM Batik Lasem Rembang, Peningkatan Kapasitas Usaha Melalui Kualitas Produksi Dan Pemasaran Digital. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1-11. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10515

Tunggal, A.R., Darmaningrum, K., & Fajri, R.N. (2022). Peningkatan Daya Saing UMKM Batik Tulis Lasem Mustika Canting Melalui Upgrading Produk Dan Digital Marketing. *Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 82–88. https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.19856

Waluyo, L.A.S., Srimulyani, V.A., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye di Kota Madiun Dan Ponorogo', *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4.

Widodo, A. & Lukiarti, M.M. (2021). Pengukuran Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem di saat Pandemi Covid 19 di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* 2021, 10–15.